

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Penelitian**

Kegiatan ekonomi dalam bisnis sering kali mengalami ketidakpastian. Adanya perubahan di era globalisasi ini mendorong perusahaan untuk mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaannya agar tetap dapat bertahan serta mengikuti kemajuan teknologi yang semakin pesat. Pada dasarnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kemakmuran bagi pemilik maupun pemegang saham. Dalam memperoleh keuntungan perusahaan dapat menyediakan dan menjual produk berkualitas yang dibutuhkan oleh pasar untuk dapat meningkatkan minat konsumen, selain itu salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan pendanaan adalah dengan menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal di Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia yang menjadi sarana pertemuan dan jual beli perusahaan dengan investor.

Perusahaan manufaktur merupakan sektor perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi. Sektor ini menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat sehingga industri ini memiliki peranan yang besar dalam pembangunan ekonomi karena permintaannya yang tinggi, hal tersebut dapat menarik investor untuk menginvestasikan dananya dengan melihat potensi sektor manufaktur yang memiliki pangsa pasar baik dengan berharap tingkat pengembalian investasinya yang menjanjikan.

Industri manufaktur terbagi menjadi 3 sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Menurut

Kementrian Perindustrian sektor industri barang konsumsi menjadi sektor yang kinerjanya stabil disusul oleh sektor aneka industri dan yang terakhir sektor industri dasar dan kimia.

Keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh penilaian kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Martono & Harjito, 2010) analisis laporan keuangan merupakan analisis kondisi keuangan yang melibatkan neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan merupakan penyedia informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Harahap, 2007). Tingkat pengembalian investasi dapat diprediksi dengan melihat gambaran mengenai kondisi, prospek ekonomi, rencana investasi, serta ramalan laba dan pembayaran dividen yang dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu salah satu pertimbangan investor dalam keputusan investasi adalah dengan melihat profitabilitas perusahaan.

(Kasmir, 2015) mengemukakan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba pada suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas diukur keberhasilannya oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi yang ditunjukkan dengan tingkat efektivitas suatu manajemen perusahaan. Perusahaan dikatakan memiliki profitabilitas yang tinggi jika beroperasi pada tingkat biaya rendah, yang akhirnya menghasilkan laba yang tinggi. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan dampak positif bagi perusahaan karena dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan dapat menarik investor baru untuk

berinvestasi. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on assett* (ROA).

Profitabilitas memiliki peran yang penting untuk menunjukkan indikator pertumbuhan perusahaan dan juga dapat menjadi salah satu faktor dalam membangun kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya, oleh karena itu perusahaan harus mampu menghasilkan laba yang tinggi agar tujuan perusahaan dapat tercapai dan mampu menarik investor. Dengan informasi keuangan khususnya profitabilitas, perusahaan dapat mengetahui kinerja keuangannya yang telah dijalankannya sehingga akan memberikan informasi mengenai kelebihan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan dan dapat membantu perencanaan dan pengambilan keputusan perusahaan. Berikut merupakan hasil analisa profitabilitas industri manufaktur.

**Tabel 1.1**

**Tingkat Profitabilitas (ROA) Manufaktur 2017-2022**

| No | Sektor          | 2017  | 2018  | 2019 | 2020  | 2021 | 2022 |
|----|-----------------|-------|-------|------|-------|------|------|
| 1  | Barang Konsumsi | 0.06  | 0.06  | 0.10 | 0.09  | 0.07 | 0.06 |
| 2  | Aneka Industri  | -0.02 | -0.05 | 0.02 | 0.03  | 0.05 | 0.01 |
| 3  | Dasar dan Kimia | 0.51  | 0.32  | 0.00 | -0.05 | 0.02 | 0.06 |

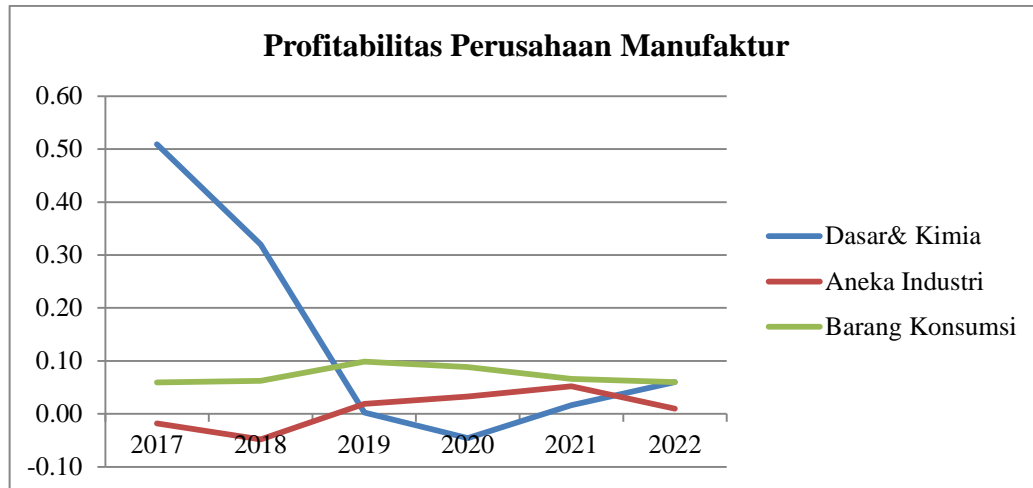
Sumber : Data Sekunder, Data Diolah 2023

Tabel 1.1 menunjukkan profitabilitas sektor manufaktur, dimana industri dasar dan kimia menjadi sektor dengan penurunan yang paling signifikan. Selama periode 2017-2022 profitabilitas perusahaan menurun dari 0.51 menjadi sebesar 0.06

Efritha Sekar Putri, 2023

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Sumber: Data sekunder, diolah 2023

**Gambar 1.1 Grafik Profitabilitas (ROA) Perusahaan Manufaktur 2017-2022**

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa sektor industri dasar dan kimia merupakan sektor yang mengalami penurunan secara drastis dan memiliki nilai terendah sebesar -0.05. Profitabilitas sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2017 sebesar 0,51, kemudian tahun 2018 turun menjadi 0.32, lalu tahun 2019 turun menjadi 0.00, kemudian tahun 2020 turun kembali menjadi -0.05, lalu pada tahun 2021 naik menjadi 0.02 kemudian pada tahun 2022 naik kembali menjadi 0.06. Penurunan profitabilitas yang di proksikan oleh *return on assets* (ROA) pada industri sektor dasar dan kimia menunjukkan bahwa produktivitas pengelolaan aset perusahaan masih kurang baik sehingga belum memaksimalkan penerimaan pendapatan. Berikut tabel 1.2 yang menunjukkan profitabilitas sub sektor industri dasar dan kimia.

Tabel 1.2

## Tingkat Profitabilitas (ROA) Sektor Industri Dasar dan Kimia 2017-2022

| No | DASAR DAN KIMIA | 2017  | 2018 | 2019  | 2020  | 2021 | 2022 |
|----|-----------------|-------|------|-------|-------|------|------|
| 1  | Semen           | 0.11  | 0.12 | 0.1   | 0.04  | 0.07 | 0.05 |
| 2  | Keramik         | 0.01  | 0.07 | -0.1  | 0.02  | 0.1  | 0.8  |
| 3  | Logam           | 4.32  | 2.6  | -0.02 | -0.01 | 0.02 | 0.04 |
| 4  | Kimia           | 0.03  | 0.02 | 0.02  | 0.04  | 0.03 | 0.05 |
| 5  | Plastik         | 0.01  | 0.02 | 0.01  | 0.01  | 0.02 | 0.01 |
| 6  | Pakan Ternak    | -0.01 | 0.08 | 0.06  | 0.04  | 0.04 | 0.05 |
| 7  | Kayu            | 0.01  | -0.1 | -0.07 | -0.6  | -0.2 | -0.5 |
| 8  | Bubur Kertas    | 0.04  | 0.06 | 0.03  | 0.04  | 0.06 | 0.03 |
| 9  | Lainnya         | 0.06  | 0.01 | -0.01 | 0.01  | 0.01 | 0.01 |

Sumber : Data sekunder, data diolah 2023

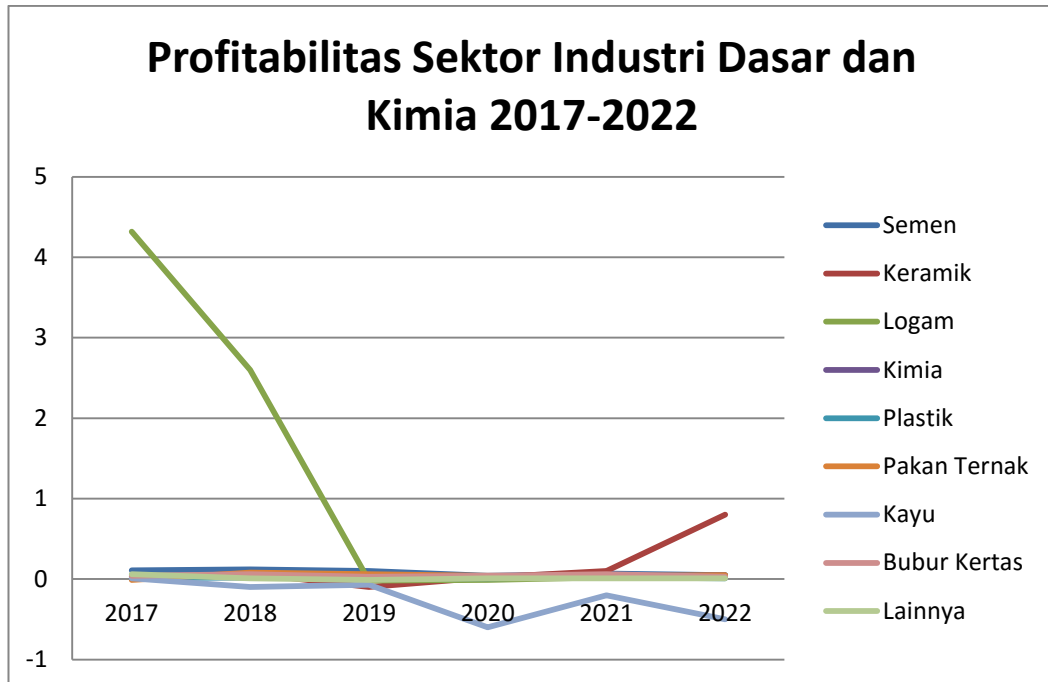
Tabel 1.2 menunjukkan rasio profitabilitas perusahaan yang berada di sektor industri dasar dan kimia, sub sektor logam dan sejenisnya menjadi perusahaan dengan penurunan profitabilitas yang paling signifikan dimana pada tahun 2017 profitabilitas sebesar 4.32 kemudian tahun 2018 turun menjadi 2.6, lalu tahun 2019 turun hingga merugi menjadi -0.02, tahun 2020 sebesar -0.01, tahun 2021 naik menjadi 0.02 lalu tahun 2022 naik kembali menjadi 0.04. tabel diatas menunjukkan kinerja profitabilitas perusahaan logam dan sejenisnya menurun dari periode 2017-2022 yaitu sebesar 4.32 menjadi 0.04.

Berikut gambar 1.2 menunjukkan perbandingan grafik perusahaan yang berada di bawah sektor industri dasar dan kimia.

Efritha Sekar Putri, 2023

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Sumber: Data sekunder, data diolah 2023

**Gambar 1.2 Profitabilitas (ROA) Sektor Industri Dasar dan Kimia 2017-2022**

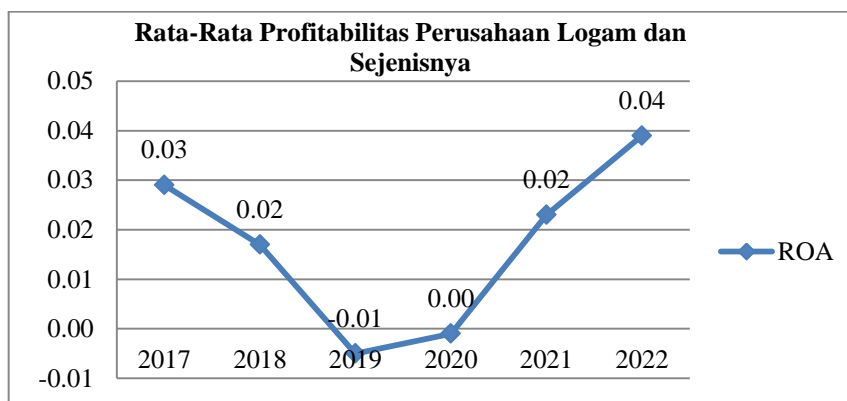
Salah satu industri yang mengalami penurunan signifikan dari sektor industri dasar dan logam adalah sub sektor logam dan sejenisnya. Perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya merupakan salah satu industri yang menunjang produksi barang modal untuk industri lainnya. Sehingga, industri ini mempunyai peran yang sangat besar dalam perkembangan industri di Indonesia. Sub sektor logam dan sejenisnya tergolong membutuhkan biaya produksi yang cukup besar ditambah dengan masih mengandalkan bahan baku impor. Oleh karena itu, perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan dengan sektor-sektor industri lainnya. Dengan demikian sub sektor logam dan sejenisnya harus dapat mengelola aliran kas perusahaan dengan baik karena bila tidak maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut tidak efisien.

Efritha Sekar Putri, 2023

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sektor logam dan sejenisnya dipilih karena peneliti menemukan fenomena masalah pada profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) dari kinerja keuangan yang sudah diterbitkan pada perusahaan logam dan sejenisnya. Hasil analisis menunjukkan perusahaan logam dan sejenisnya mengalami penurunan yang signifikan selama periode 2017-2022. Berikut gambar 1.3 menunjukkan ROA perusahaan logam dan sejenisnya.



Sumber: Data sekunder, diolah 2023

**Gambar 1.3 Grafik Rata-Rata Profitabilitas (ROA) Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022**

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat bahwa profitabilitas perusahaan logam dan sejenisnya mengalami penurunan dari tahun 2017-2022. Sub sektor logam dan sejenisnya menunjukkan rasio profitabilitas sebesar 0.03 pada tahun 2017, lalu mengalami penurunan menjadi 0.02 pada tahun 2018, terjadi penurunan signifikan menjadi -0.01 pada tahun 2019, lalu menjadi 0.00 pada tahun 2020 kemudian naik menjadi 0.02 pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 naik menjadi 0.04. Profitabilitas sub sektor ini mengalami penurunan signifikan, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurun.

Menurut (Brigham & Houston, 2006) faktor yang mempengaruhi profitabilitas ialah gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Selain itu, margin laba bersih, perputaran total aktiva, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan pun mampu mempengaruhi perofitabilitas. Sedangkan menurut (Kasmir, 2015) profitabilitas yang dapat dikatakan baik adalah yang mampu memenuhi target yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebijakan finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Sartono (2000) mengemukakan bahwa semakin tinggi likuiditas maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Kemampuan pemenuhan kewajiban ini yang akan mempengaruhi reputasi perusahaan, sehingga kreditor jangka panjang dan para pemegang saham dapat mengetahui prospek deviden dan pembayaran bunga di masa yang akan datang. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *quick ratio*.

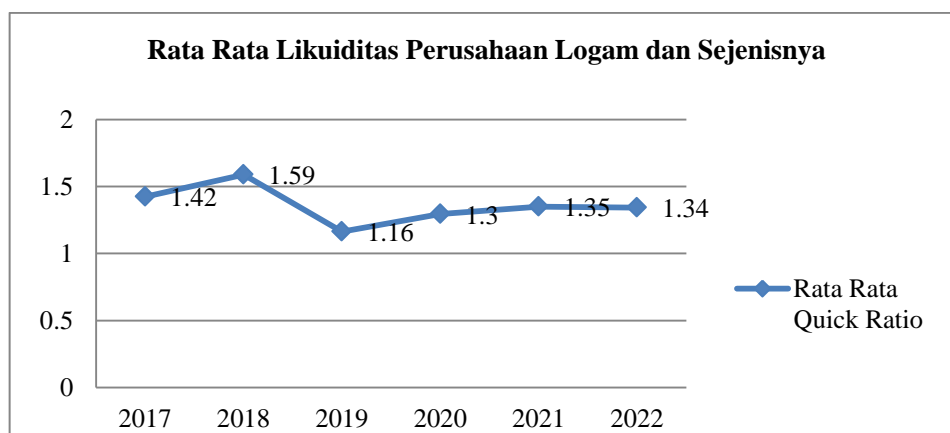
Dalam memenuhi kewajiban hutangnya, maka diperlukan rasio likuiditas. Rasio likuiditas mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan memanfaatkan aset lancarnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lazuardy, 2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian dari (Solma et al., 2023) dan (Ratnasari & Budiyanto, 2016) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban utangnya dengan aset lancar yang dimilikiknya, sebaliknya



apabila likuiditas perusahaan menurun artinya perusahaan tidak mampu membayar hutang menggunakan aset yang dimiliki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Lazuardy, 2017) menunjukkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, tetapi berdasarkan penelitian (Solma et al., 2023) dan (Ratnasari & Budiyanto, 2016) menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu peneliti ingin menganalisis kembali bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

Berikut grafik yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan periode 2017-2022.



Sumber: Data sekunder, diolah 2022

**Gambar 1.4 Grafik Rata-Rata Likuiditas (QR) Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022**

Grafik likuiditas perusahaan logam dan sejenisnya yang diukur menggunakan indikator *quick ratio* cenderung menurun, tahun 2017 likuiditas sebesar 1.42, kemudian tahun 2018 naik menjadi 1.59, tahun 2019 turun menjadi 1.16, lalu tahun 2020 naik menjadi 1.3, tahun 2021 naik menjadi 1.35, kemudian tahun 2022 turun menjadi 1.34. Likuiditas perusahaan logam dan sejenisnya mengalami penurunan selama periode pengamatan 2017-2022 yaitu dari 1.42 menjadi 1.34 hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola

Efritha Sekar Putri, 2023

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022**

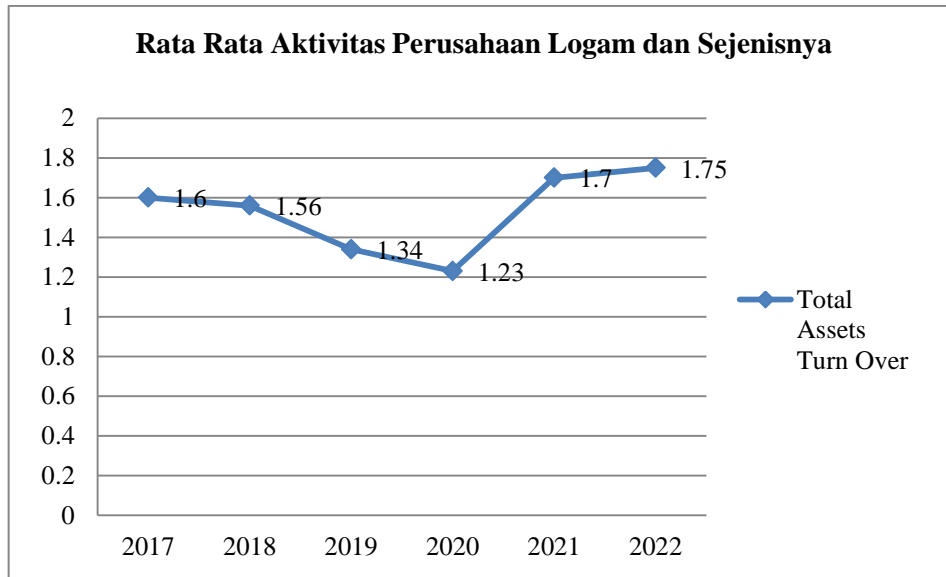
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aset lancar untuk membayar hutangnya belum baik sehingga beresiko mengalami kebangkrutan.

Aktivitas perusahaan juga dapat mempengaruhi profitabilitas. Aktivitas menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya hingga menghasilkan penjualan. Dengan melakukan perputaran aset yang baik, perusahaan akan mampu meningkatkan keuntungan. Dalam penelitian yang dilakukan (Robi'ah & Ardini, 2022) menyatakan bahwa Aktivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Khassanah, 2021) menyatakan bahwa Aktivitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.

Aktivitas mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya. Rasio aktivitas cenderung memiliki hubungan yang erat terhadap laba. Jika aktivitas perusahaan tinggi maka akan menghasilkan resiko laba yang tinggi pula, namun jika aktivitas perusahaan rendah artinya pengelolaan aktivitas dalam menghasilkan laba belum efektif. Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *total asset turn over*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Robi'ah & Ardini, 2022) menunjukkan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, tetapi berdasarkan penelitian (Khassanah, 2021) menunjukkan aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu peneliti ingin menganalisis kembali bagaimana pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas.

Berikut grafik aktivitas perusahaan logam dan sejenisnya periode 2017-2022



Sumber: Data sekunder, diolah 2022

**Gambar 1.5 Grafik Rata-Rata Aktivitas (TATO) Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022**

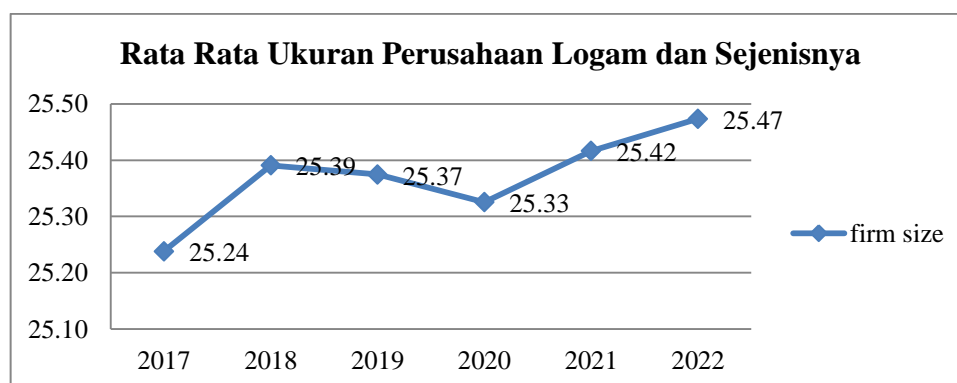
Grafik diatas menunjukkan *total asset turn over* perusahaan pada tahun 2017 sebesar 1.6, lalu tahun 2018 sebesar 1.56, tahun 2019 sebesar 1.34, tahun 2020 sebesar 1.23, tahun 2021 sebesar 1.7 dan tahun 2022 sebesar 1.75. Menurut (Kasmir, 2015) standar industri yang baik untuk *total asset turn over* adalah 2 kali dimana setiap Rp1 aset akan menghasilkan Rp2 penjualan, namun TATO perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya periode 2017-2022 berada di bawah 2. Dengan demikian kinerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena perusahaan belum dapat mengoptimalkan perputaran asetnya sehingga belum dapat mencapai profitabilitas yang maksimal.

*Firm size* atau ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. *Firm size* menjelaskan tingkat efektifnya perusahaan melalui modal kerja yang berasal dari aset perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan memiliki sumber daya yang besar, perusahaan dapat memperluas pangsa

pasar, sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan (Julietha & Natsir, 2021) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sementara penelitian yang dilakukan (Lestari, 2016) dan (Maria et al., 2018) menyatakan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset yang dimilikinya. Menurut (Ratnasari & Budiyanto, 2016) Perusahaan yang ukurannya besar memiliki peluang lebih besar dalam memperoleh berbagai peluang pendanaan sehingga memudahkan untuk memperoleh pinjaman dari kreditur dengan ukuran yang besar dan mempunyai profitabilitas yang besar juga. Ukuran perusahaan dapat dilihat dengan *Ln total asset*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Julietha & Natsir, 2021) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, tetapi berdasarkan penelitian (Lestari, 2016) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berikut grafik ukuran perusahaan logam dan sejenisnya periode 2017-2022.



Sumber: Data sekunder, diolah 2022

**Gambar 1.6 Grafik Rata- Rata Ukuran Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022**

Grafik diatas menunjukkan ukuran perusahaan logam dan sejenisnya periode 2017-2022 yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ukuran perusahaan pada tahun 2017 sebesar 25.24, lalu tahun 2018 naik menjadi 25.39, tahun 2019 turun menjadi 25.37, tahun 2020 turun kembali menjadi 25.33. tahun 2021 naik menjadi 25.42, kemudian tahun 2022 naik menjadi 25.47. Menurut (Hartono, 2000) perbedaan dalam skala perusahaan mengakibatkan variasi risiko bisnis yang signifikan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan besar dianggap memiliki risiko yang lebih rendah karena mereka memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal, yang memungkinkan mereka untuk dengan lebih mudah mendapatkan sumber dana tambahan. Ini pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun profitabilitas perusahaan logam dan sejenisnya periode 2017-2022 menunjukkan rata-rata penurunan, hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat yang dikemukakan (Hartono, 2000) bahwa ukuran perusahaan yang besar akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa likuiditas, aktivitas, ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki peran penting bagi berbagai pihak karena profitabilitas ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan investasinya. Dengan informasi keuangan tersebut dapat menjadi dasar bagi investor untuk memutuskan investasi dengan harapan memperoleh keuntungan dari perusahaan yang memiliki rasio keuangan baik. Mengingat pentingnya informasi keuangan tersebut, maka penulis tertarik

untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran likuiditas pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.
2. Bagaimana gambaran aktivitas pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
3. Bagaimana gambaran ukuran perusahaan pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.
4. Bagaimana gambaran profitabilitas pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.
5. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.
6. Bagaimana pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.
7. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.

8. Bagaimana pengaruh likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan bersamasama terhadap profitabilitas pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran likuiditas pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran aktivitas pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.
3. Untuk mengetahui bagaimana gambaran ukuran perusahaan pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.
4. Untuk mengetahui bagaimana gambaran profitabilitas pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.

6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.
8. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.

### **Manfaat Penelitian**

1. Aspek Teoritis

Bagi peneliti diharapkan dapat berguna untuk memperluas wawasan pengetahuan sehubungan dengan rasio keuangan khususnya pengaruh likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022 serta sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang didapat selama di bangku kuliah.

2. Aspek Praktis

Memberikan informasi tambahan mengenai cara mengatasi penurunan profitabilitas yang dipengaruhi oleh likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan bagi pihak-pihak yang memerlukan.